

MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

ARTEN H. MOBONGGI¹, RITMON AMALA², FEBRIANTO HAKEU³, TITIN
SUHARTINI KAABA⁴

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: arten_m@iaingorontalo.ac.id, ritmonamala87@gmail.com,
febriantohakeu@umgo.ac.id, titinkaaba27@gmail.com

Abstract: In improving the professionalism of teachers in madrasahs, the managerial head of the madrasah is very important, as a leader in educational institutions, the head of the madrasah has the responsibility for achieving educational goals through the empowerment of educators (teachers) and education personnel (non-teachers / TU, staff, employees, and others). This is as stated in Government Regulation Article 12 paragraph 1 of 1990 concerning basic education that, the principal is responsible for the implementation of educational activities, school administration, coaching other educational personnel, and utilizing and maintaining facilities and infrastructure. This research was conducted to know the managerial head of the madrasah in improving the professionalism of teachers through academic supervision. Research methods with qualitative approaches and descriptive procedures. There is also an alibi that urges the author to use descriptive procedures with a qualitative approach because research with descriptive procedures is tried by researchers to respond to problems about phenomena that exist or apply today, this includes research on phenomena as they exist or assessment of the relationships between various variables in the phenomenon under study. The results of the study found that in the Al-Azhfar Integrated Tsanawiyah Madrasah in North Gorontalo, the managerial head of the madrasah is still very lacking, this is based on the absence of academic supervision carried out by the head of the madrasah periodically, furthermore, the teachers still lack control over the learning process in the absence of a Learning Implementation Plan (RPP) owned by the teacher, and also the teachers do not master the teacher competencies that should be possessed by every teacher.

Keywords: *Managerial Head of Madrasah, Academic Supervision, Teacher Professionalism*

Abstrak: Dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah, manajerial kepala madrasah sangatlah penting, sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pemberdayaan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (non guru/TU, staf, pegawai, dan lain-lain). Hal ini sebagaimana tertuang dalam Dalam Peraturan Pemerintah Pasal 12 ayat 1 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bahwa, Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi akademik. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan tata cara deskriptif. Ada pula alibi yang mendesak penulis memakai tata cara deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebab riset dengan tata cara deskriptif dicoba periset mau menanggapi persoalan-persoalan tentang fenomena yang terdapat ataupun berlaku saat ini, ini mencakup riset tentang fenomena sebagaimana terdapatnya,

ataupun pengkajian hubungan- hubungan antara bermacam variabel dalam fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ditemukan bahwa, di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Azhfar Gorontalo Utara manajerial kepala madrasah masih sangat kurang, hal ini didasari dengan tidak adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah secara periodik, selanjutnya para guru masih kurang menguasai proses pembelajaran dengan tidak adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru, dan juga para guru tidak menguasai kompetensi guru yang semestinya dimiliki oleh setiap guru.

Kata Kunci: *Manajerial Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Profesionalitas Guru*

PENDAHULUAN

Madrasah selaku institusi (lembaga) pembelajaran, ialah wadah ataupun tempat proses pembelajaran dicoba yang mempunyai sistem yang kompleks serta dinamis. (Arifin 2022) Dalam kegiatannya, madrasah merupakan tempat yang bukan cuma hanya tempat berkumpul guru serta partisipan didik, melainkan terletak dalam satu tatanan sistem yang rumit serta silih berkaitan. (Susanto 2017) Madrasah ditatap selaku sesuatu organisasi yang didesain buat bisa berkontribusi terhadap upaya peningkatkan mutu hidup bagai masyarakat sesuatu bangsa. Keberhasilan lembaga pembelajaran dalam mengemban misinya sangat ditetapkan oleh kualitas serta profesionalitas guru yang memegang kedudukan utama dalam pembangunan pembelajaran, khususnya yang diselenggarakan secara resmi di madrasah. (Nada 2021)

Guru pula sangat memastikan keberhasilan partisipan didik, paling utama dalam kaitannya dengan proses belajar- mengajar. Guru ialah komponen yang sangat mempengaruhi terhadap terciptanya proses serta hasil pembelajaran yang bermutu. Oleh sebab itu, upaya revisi apapun yang dicoba buat tingkatan mutu pembelajaran tidak hendak membagikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional serta bermutu. Dengan kata lain, revisi mutu pembelajaran wajib diawali dari guru itu sendiri. Perwujudan dari mutu guru yang bagus ialah hasil produktivitas kerja yang besar. Perihal ini lumayan berarti dalam rangka menggapai tujuan sekolah. Dengan prestasi kerja yang besar berarti para guru betul- betul bisa berperan selaku pendidik yang pas guna serta sukses guna cocok dengan sasaran organisasi yang hendak dicapai.

Selaku ujung tombak pembelajaran di madrasah, bukanlah gampang untuk guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik disebabkan banyaknya kasus yang ditemui, dari kelengkapan fasilitas serta prasarana penunjang pembelajaran, kesejahteraan serta kenaikan keahlian serta kompetensi.

Kesejahteraan ialah salah satu permasalahan yang sangat kerap ditemui kala berkaitan dengan kinerja guru. Perihal ini disebabkan masih banyaknya ditemui guru yang masih bekerja diluar jam kerjanya, perihal ini hendak berakibat guru tidak mempunyai peluang dalam tingkatan diri, baik membaca, menulis, terlebih membuka internet. Perihal ini hendak sangat mempengaruhi terhadap jalannya pembelajaran di madrasah, disebabkan si guru dapat tidak fokus serta tidak memiliki waktu dalam mempersiapkan rencana pendidikan ataupun meningkatkan modul yang hendak dilaksanakan.

Penyelenggaraan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru wajib ditunjang oleh suatu kompetensi yang baik, kompetensi tidak cuma diperoleh guru pada dikala menempuh pembelajaran di universitas. Namun yang terutama merupakan gimana guru tersebut sanggup meningkatkan kompetensi yang dipunyai cocok dengan

pergantian era. Salah satu perihal yang bisa dicoba dalam pengembangan kompetensi guru merupakan melakukan pelatihan serta pembelajaran untuk guru itu sendiri, selaku bagian dari pembinaan kinerja guru. Namun telah berapa banyak sekolah yang sudah memiliki program pelatihan yang tersusun dengan baik untuk guru, khususnya yang diadakan oleh sekolah ataupun mengikutkan guru di pelatihan diluar.

Permasalahan yang kerap ditemui masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas, masih banyak guru yang belum mencerminkan guru yang profesional serta mempunyai kinerja yang baik, semacam kerap belum membuat rancangan rencana penerapan pendidikan(RPP) yang ialah landasan dalam penerapan belajar mengajar, Minimnya keahlian dalam mengelola kelas, berikutnya merupakan kemampuan modul yang belum optimal serta ditambah dengan pemakaian tata cara mengajar yang tidak pariatif serta pemakaian perlengkapan serta sumber belajar yang tidak bermacam-macam.

Permasalahan-permasalahan di atas akan sering ditemui di madrasah, apabila madrasah tersebut, khususnya kepala madrasah tidak memiliki manajerial yang baik dalam merumuskan sebuah program peningkatan profesionalitas guru. Seperti melakukan supervisai akademik setiap bulan didalam kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin di madrasah, kepala madrasah harus mampu memanagerial sebuah program supervisi akademik daalm upaya peningkatan profesionalitas guru di madrasah tersebut.

Dalam tingkatan profesionalitas guru di madrasah, manajerial kepala madrasah sangatlah berarti, selaku pemimpin dalam lembaga pembelajaran, kepala madrasah memiliki tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran lewat pemberdayaan tenaga pendidik (guru) serta tenaga kependidikan (non guru/ TU, staf, pegawai, serta lain- lain). Perihal ini sebagaimana tertuang dalam Dalam Peraturan Pemerintah Pasal 12 ayat 1 tahun 1990 tentang pembelajaran bawah kalau, Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang lain, serta pendayagunaan dan pemeliharaan fasilitas serta prasarana.

Hasil temuan di MTs Terpadu Al-Azhfar Gorontalo Utara bahwa, masih adanya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, misalnya seperti sering datang terlambat di madrasah, sering jarang masuk kelas pada waktu Kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sering tidak mengindahkan apa yang diperintahkan oleh kepala madrasah dan bahkan guru tidak membuat RPP. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa perlu adanya manajerial kepala madrasah terhadap supervisi akademik, sehingga peningkatan profesionalitas guru dapat tercapai dengan baik. Rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seperti apa manajerial kepala madrasah dalam mensupervisi akademik untuk meningkatkan guru yang profesionalitas dan juga apa saja kendala kepala madrasah dalam memanagerial dalam upaya peningkatan profesionalitas guru.

Rumusan masalah tersebut kemudian akan dikaji secara mendalam dengan berbagai sumber data yang melalui proses peninjauan, sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan jawaban dsari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah diatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi akademik.

Konsep Manajemen merupakan serangkaian aktivitas ilmu serta seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber energi manusia serta sumber daya-sumber energi yang lain secara efisien serta efektif buat sesuatu tujuan tertentu. (Malayu 2005) Definisi ini tidak cuma menegaskan apa yang sudah dikemukakan lebih dahulu tentang pencapaian hasil pekerjaan lewat orang lain, namun menarangkan tentang terdapatnya dimensi ataupun standar yang menggambarkan tingkatan

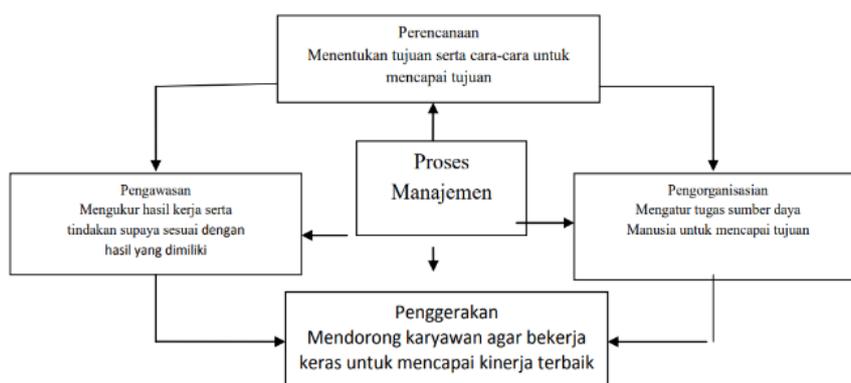
keberhasilan seseorang manajer ialah efisien, efektif serta proses manajemen hendak terjalin apabila seorang mengaitkan orang lain buat menggapai tujuan organisasi.

Pada biasanya manajemen merupakan sesuatu kerjasama dengan serta lewat orang lain buat menggapai tujuan yang sudah disepakati bersama dengan sistematis, efisiensi, serta efisien. (Saputra 2022) Manajemen pula ialah suatu proses buat memastikan dan menggapai sasaran-sasaran yang sudah diresmikan lewat pemanfaatan sumber energi manusia dan sumber-sumber lain, dengan kata lain manajemen merupakan proses pengelolaan terhadap sesuatu organisasi supaya sanggup menggapai tujuan yang sudah diresmikan lebih dahulu. (Dewany 2022).

Bisa disarikan bersumber pada komentar tersebut kalau manajemen merupakan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Perencanaan (*Planning*), ialah totalitas proses pemikiran serta penentuan secara matang tentang hal-hal yang hendak dikerjakan di masa yang hendak tiba dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di dalam perencanaan ini diformulasikan serta diresmikan segala kegiatan lembaga yang menyangkut apa yang wajib dikerjakan, kenapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan hendak dikerjakan, siapa yang mengerjakan serta gimana perihal tersebut dikerjakan. Aktivitas yang dicoba dalam perencanaan bisa meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, serta pengembangan rencana buat mengkoordinasikan aktivitas.

Kepala madrasah selaku top manajemen di lembaga pembelajaran di madrasah memiliki tugas buat membuat perencanaan, baik dalam bidang program pendidikan serta kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan ataupun peralatan. Pengorganisasian (*organizing*), ialah pembagian pekerjaan yang direncanakan buat dituntaskan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan- hubungan pekerjaan di antara mereka serta pemberian area pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian ialah salah satu guna manajemen yang butuh memperoleh atensi dari kepala sekolah. Guna ini butuh dicoba buat mewujudkan struktur organisasi sekolah, penjelasan tugas masing- masing bidang, wewenang serta tanggung jawab jadi lebih jelas, serta penentuan sumber energi manusia serta materil yang dibutuhkan. Aktivitas yang dicoba dalam pengorganisasian bisa mencakup (1) menetapkan tugas yang wajib dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) gimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu wajib diambil.

Siklus Manajemen



Guru ialah salah satu aspek penentu besar rendahnya kualitas pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sepanjang mana kesiapan guru dalam mempersiapkan partisipasi didiknya lewat aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, buat tingkatkan kualitas hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keahlian handal mengajar guru. Istilah guru bisa menampilkan sesuatu profesi ataupun jabatan fungsional dalam bidang pembelajaran serta pendidikan, ataupun seorang yang menduduki serta melakukan tugas dalam bidang

pembelajaran serta pendidikan. Dalam Undang- Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan kalau pendidik yang mengajar pada satuan pembelajaran bawah serta menengah diucap guru. Sedangkan itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 merupakan merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pendidikan, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan riset serta dedikasi kepada warga.

Seseorang pekerja handal misalnya guru hendak menampakkan terdapatnya ketrampilan teknis yang didukung oleh perilaku karakter tertentu sebab dilandasi oleh pedoman- pedoman tingkah laku spesial (kode etik) yang mempersatukan mereka dalam satu korps profesi. Pembelajaran yang baik sebagaimana yang diharapkan modern berusia ini serta sifatnya yang senantiasa menantang, merupakan model pembelajaran yang mewajibkan tenaga kependidikan serta guru yang bermutu serta handal.

Paling tidak terdapat 7 identitas profesionalisasi jabatan guru ialah: a) Guru bekerja sekedar cuma berikan pelayanan kemanusiaan bukan usaha buat kepentingan individu, b) Guru secara hukum dituntut penuh bermacam persyaratan buat memperoleh lisensi mengajar dan persyaratan yang ketat buat jadi anggota profesi keguruan, c) Guru dituntut mempunyai uraian dan keterampilan yang besar, d) Guru dalam organisasi handal mempunyai publikasi yang bisa melayani para guru sehingga tidak ketinggalan apalagi senantiasa menjajaki pertumbuhan yang terjal, e) Guru senantiasa diusahakan menjajaki kursus- kursus, workshop, seminar, kesepakatan serta ikut serta secara luas dalam bermacam aktivitas in service training, f) Guru diakui seluruhnya selaku sesuatu karir hidup (a live carrier), serta gram) Guru mempunyai nilai serta etika yang berperan secara nasional ataupun secara lokal. (Sesriyanti, Anwar, and Harlinda 2022)

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini penulis memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara deskriptif. Ada pula alibi yang mendesak penulis memakai tata cara deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebab riset dengan tata cara deskriptif dicoba periset mau menanggapi persoalan- persoalan tentang fenomena yang terdapat ataupun berlaku saat ini, ini mencakup riset tentang fenomena sebagaimana terdapatnya, ataupun pengkajian hubungan- hubungan antara bermacam variabel dalam fenomena yang diteliti.

Proses riset kualitatif diperlukan uraian terhadap responden secara baik, serta pula validitas riset hendak diukur dari keahlian periset dalam menganalisis fenomena yang terjal, sehingga memerlukan informasi yang akurat dan mengutamakan proses dari pada hasil riset. Pada riset ini, periset hendak menyajikan pengalaman dari obyek yang hendak cermat. Periset secara partisipatif ikut serta serta mengamati secara mendalam serta hingga pada melaksanakan proses wawancara kepada tiap informan dalam perihal ini wawancara hendak dicoba ke sebagian guru MTS Terpadu Al- Azhfar Gorontalo Utara. Lewat riset kualitatif periset hendak memperoleh informasi yang lebih akurat tentang fenomena yang terjal pada obyek periset. Memandang terdapatnya fenomena yang terjal periset secara langsung hendak merespons peristiwa tersebut dengan melaksanakan komunikasi dengan informan serta dengan waktu yang pendek, data-data terpaut riset bisa diperoleh lewat kerjasama yang baik periset serta informan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan manajerial kepala madrasah dalam mensupervisi akademik untuk meningkatkan guru yang profesionalitas guru, memang

merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan hal ini sebagaimana hasil wawancara yang mendalam peneliti dengan informan di madrasah di temukan berbagai macam kendala dan dan hambatan dalam melakukan hal tersebut. Banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh kepala madrasah dalam melakukan manajerial untuk mensupervisi akademik kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru, hal ini dibuktikan dengan masih adanya guru yang tidak membuat RPP dalam proses pembelajaran dan secara administrasi. Kepala madrasah mengemukakan kepada peneliti melalui wawancara bahwa, guru-guru di MTs Al-Azhfar masih belum terbiasa dalam membuat RPP sehingga mereka kesulitan untuk membuatnya, padahal kepala madrasah sering mengingatkan secara berkala kepada guru untuk membuat RPP tersebut namun terkadang tidak diindahkan oleh guru, hal ini lah yang menjadikan kepala madrasah sulit dalam penanganan guru-guru tersebut sehingga fungsih manajerial kepala madrasah yang menjadi tidak berfungsi dalam hal ini. Sehingga kepala madrasah tidak dapat melakukan supervisi yang seharusnya dilakukan. Supervisi akademik hanya dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh pengawas di madrasah ini dan administrasi guru itu hanya disiapkan dalam kurun waktu kebut semalam sehingga terkesan asal-asalan dan tidak dikuasai oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa, peningkatan profesionalitas guru belum terlihat signifikan hal ini didasari dengan tidak adanya supervisi akademik dari kepala madrasah secara berkala dan guru terkesan hanya dibiarkan oleh kepala madrasah sehingga model pembelajaran didalam kelas masih kurang efektif. Selanjutnya juga administrasi keguruan yang tidak rapih oleh guru sebagaimana peneliti temukan didalam kelas bahwa, guru saat mengajar tidak membawa RPP dan para guru tidak melakukan keterampilan membukadan menutup pembelajaran. Hal inilah yang mendasari sehingga perlu adanya supervisi akademik oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Terpadu Al-Azhfar.

PEMBAHASAN

Untuk bisa melaksanakan peranan, tugas serta tanggung jawabnya guru membutuhkan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang hendak membedakan antara guru serta manusia- manusia lain pada biasanya di antara lain (1) persyaratan administrasi (2) persyaratan teknis (3) persyaratan psikis (4) persyaratan raga. Dari persyaratan di atas membuktikan kalau guru menempati bagian tertentu, terlebih jika berhubungan dengan tugas keprofesiannya selaku guru. Cocok dengan profesinya hingga watak serta persyaratan tersebut secara garis besar bisa diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, ialah guru wajib (a) mempunyai keahlian handal (b) mempunyai kapasitas intelektual (c) mempunyai watak bimbingan sosial. (Ilyas 2022) berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa, persyaratan yang dimaksud dalam peranan guru tidak bersesuaian dengan yang ada dilapangan hal ini dibuktikan dengan guru di MTs Al-Azhfar tidak memiliki persyaratan administrasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, selanjutnya tidak adanya persyaratan teknis dari guru sehingga menjadikan guru di MTs. Al-Azhfar belum masuk dalam kriteria peranan dan tanggungjawab sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Jabatan handal guru selaku pekerjaan yang membutuhkan latihan secara sistematis serta ilmiah perihal ini sama dengan jabatan profesional yang lain semacam dokter, insinyur, pakar hukum serta sebagainya. Pada tatanan pembelajaran, tidak bisa dipungkiri kalau terlaksananya pembelajaran yang bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula. Karena dengan guru yang bermutu bisa melakukan tugasnya secara mencukupi. Secara universal tugas guru yakni mencerdaskan bangsa sebagaimana makna yang seluas-luasnya, ialah bisa meningkatkan pribadi-pribadi manusia Indonesia seutuhnya serta pula membentuk

ilmuwan serta tenaga pakar. Guru yang mempunyai kapasitas kualitas yang baik yakni guru yang mempunyai syarat-syarat keahlian teknis serta syarat-syarat karakter keguruan. Profesi guru bukan tidak dapat dikerjakan oleh tiap orang. Hendak namun tiap orang layak jadi guru serta pula jadi guru yang baik ialah guru yang bermutu. Seluruhnya bergantung pada keinginan, intensitas, serta usaha guru buat bisa menguasai bermacam kompetensi yang dibutuhkan dalam tugasnya. Di MTs Al-Azhfar jabatan guru belum menjadi sesuatu hal yang dianggap sebagai jabatan profesional karena dilihat dilapangan guru masih kaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mana secara administrasi masih sangat kurang dan kepiawaian sebagai seorang guru masih perlu ditingkatkan.

Seseorang guru secara sempurna, mempunyai tugas ganda ialah selaku pengajar serta pendidik. Guru selaku Selaku pendidik tugasnya menyangkut pembinaan individu, pengembangan perilaku moral yang dikehendaki oleh warga pada biasanya serta pula yang berikan karakteristik pada seseorang masyarakat negeri. (Suyanto and Jihad 2013) Selaku seseorang pengajar, guru mempunyai tugas buat meningkatkan pengetahuan dan bermacam keahlian yang dibutuhkan untuk tiap orang supaya bisa bekerja, berpikir, berperan, berperan, berbicara, dan melaksanakan tugas-tugas tiap hari. (Ismail 2010) Dengan demikian, bisa dikatakan kehidupan orang yang diberikan pengajaran oleh guru bisa berguna untuk dirinya serta kehidupan warga sekitarnya. Secara simpel bisa dikatakan guru kapasitas guru wajib mempunyai kompetensi mendidik serta kompetensi mengajar. Sehingga bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, buat itu guru wajib mempunyai keahlian dalam meningkatkan kemampuan individu anak didik secara totalitas ataupun berkembangnya kognisi, perilaku, serta tingkah laku ataupun keahlian anak didiknya. Kemampuan inilah yang dimaksudkan sebagai kompetensi Profesionalitas. Sehingga pada garis besarnya, sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru perlu memiliki kompetensi personal, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Kompetensi personal guru merupakan sesuatu keahlian serta identitas yang terdapat pada diri guru, serta yang bisa meningkatkan keadaan belajar sehingga hasil belajar bisa di capai dengan lebih efisien. (Huda 2018) Yang tercantum pula dalam katagori kompetensi personal yakni identitas tingkah laku guru ataupun keperibadian guru itu sendiri yang bisa di peruntukan panutan anak didik dalam proses belajarnya. (Huda 2018) Selaku seseorang guru semestinya mempunyai keperibadian yang baik serta terpuji, sehingga meningkatkan rasa yakin pada diri anak didiknya. Seluruh yang hendak diajarkan mestinya diyakini oleh anak didiknya sebab hendak membagikan suatu khasiat besar untuk anak didiknya tersebut. Selaku seseorang guru hendaknya bisa membagikan contoh yang baik serta berguna untuk kehidupan anak didiknya. Sedangkan itu, guru pula sepatutnya bisa membangkitkan atensi serta semangat pada diri anak didiknya buat senantiasa melangkah maju demi menggapai kehidupan yang lebih baik. Seseorang guru pula bisa membagikan pengarahan untuk anak didiknya buat melangkah kearah yang benar serta yang kesimpulannya bisa membagikan kehidupan yang lebih baik untuk dirinya, ataupun untuk kehidupan yang sejahtera untuk warga sekitarnya.

Kompetensi berikutnya adalah kompetensi sosial yaitu seorang gurumemiliki kemampuan yang implemntasinya memberikan manfaat bagi peserta didik untuk diperlukan oleh masyarakat. (Florentinus Minarta Nua 2020) Buat itu dalam perihal ini ada kesesuaian antara kompetensi yang dipunyai oleh seseorang guru dengan apa yang diperlukan oleh warga. Kompetensi sosial ini tidak senantiasa menciptakan suatu sumber pemasukan untuk guru. Kadang- kadang aktivitas ini sifatnya suatu yang disumbangkan oleh seseorang guru yang terpenggil buat melaksanakan suatu demi kesejahteraan anggota masyarakatnya. Jadi kompetensi sosial bisa menciptakan

sesuatu sumber pemasukan sesuatu sumber pemasukan baru untuk seseorang guru, namun pula sebab sifatnya yang sosial itu, guru berhak memakai kompetensinya tersebut selaku dedikasi terhadap warga.

Kompetensi yang lain yang tidak kalah artinya merupakan kompetensi handal dari seseorang guru. Kompetensi ini dasarnya merupakan keahlian yang dipunyai seseorang guru selaku pengajar yang baik. Selaku pengajar, seseorang guru wajib mempunyai keahlian bawah tentang apa ataupun modul ataupun bahan pelajaran yang hendak diajarkan. (Illahi 2020) sehingga dalam perihal ini keahlian guru tentang penguasaannya terhadap ilmu ataupun pengetahuan, baik yang teoretis ataupun yang instan. Yang tercantum dalam kompetensi handal merupakan keahlian guru buat mentransfer ataupun mentransformasikan ilmu serta pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Menyangkut kemampuan proses ataupun metodologis, didaktis, serta psikologis, dan pengetahuan tentang keahlian pengelolaan pendidikan. Pada dasarnya lingkup tugas guru merupakan buat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri anak didiknya, hingga di samping pengetahuan metodologis, guru pula wajib mempunyai keahlian memahami bermacam prinsip serta teori psikologi pertumbuhan anak didik. Dengan pengetahuan ini guru bisa menggapai tujuan mengajar lebih efisien, di dunia pembelajaran diketahui 10 kompetensi guru yang sudah dibesarkan oleh proyek pengembangan lembaga pembelajaran tenaga kependidikan. 10 kompetensi itu merupakan:

- a) Memahami landasan- landasan pembelajaran;
- b) Memahami bahan pelajaran;
- c) Keahlian mengelola kelas;
- d) Keahlian mengelola program belajar mengajar;
- e) Keahlian mengelola interaksi belajar mengajar;
- f) Keahlian memakai media/ sumber belajar;
- g) Memperhitungkan hasil belajar (prestasi) siswa;
- h) Menguasai prinsip- prinsip serta hasil- hasil riset buat keperluan pengajaran;
- i) Memahami guna serta program tutorial serta penyuluhan (konseling);
- j) Memahami serta menyelenggarakan administrasi pembelajaran. (Yulianti 2014)

Dengan terdapatnya kemampuan 10 kompetensi tersebut para guru mempunyai pengetahuan serta keahlian bawah buat melaksanakan tugasnya selaku guru yang handal. Kemampuan landasan-landasan pembelajaran sangat diharapkan buat guru mempunyai pengetahuan teoritis tentang tugasnya, sehingga bisa dengan begitu guru bisa menyelenggarakan pembelajaran cocok dengan tuntutan pertumbuhan siswa dalam membina serta meningkatkan individu serta keterampilannya.

Kemampuan bahan pelajaran, berarti membolehkan guru bisa menyajikan bahan pelajaran sebaik-baiknya sehingga siswa bisa menerima serta mencernanya secara mantap serta kaya selaku bekal pengetahuan serta keahlian yang diperlukan. Keahlian mengelola program program belajar mengajar hendak membolehkan guru merancang serta menyelenggarakan pengajaran dengan baik, sehingga bisa diiringi oleh siswa dengan gampang serta efisien. Keahlian mengelola kelas membolehkan guru meningkatkan serta meningkatkan atmosfer kelas yang mendesak siswa menjajaki proses belajar mengajar dengan penuh atensi. Keahlian mengelola interaksi belajar mengajar membolehkan guru mengendalikan aktivitas siswa dalam belajar sehingga siswa menggapai hasil belajar yang maksimal. Keahlian memakai media/ sumber belajar membolehkan guru memilah bermacam media serta sumber belajar yang pas sehingga siswa mendapatkan khasiat yang sebesar-besarnya dari media serta sumber belajar tersebut demi pencapaian hasil belajar yang diharapkan. (Yulianti 2014) DI MTs. Al-Azhfar dalam kemampuan bahan pelajaran guru masih lemah dalam menyajikan

bahan pelajaran yang bagus, hal ini menandakan bahwa, profesionalitas guru masih sangat kurang dan perlu adanya peningkatan dari kepala madrasah.

Seseorang guru pula wajib mempunyai keahlian memperhitungkan hasil belajar siswa sehingga membolehkan guru memperhitungkan pas kemajuan belajar siswa selaku bahan umpan balik untuk penunjang proses pertumbuhan siswa lebih lanjut. Menguasai prinsip-prinsip serta hasil-hasil riset membolehkan guru secara selalu meningkatkan pengetahuan serta keahlian bidang keahliannya sehingga pembelajaran yang diterima oleh siswa ialah suatu yang hidup serta senantiasa diperbaharui. Memahami guna tutorial serta penyuluhan membolehkan guru mengenali arah pertumbuhan karakter siswa secara lebih mendalam; mengenali hal-hal yang bisa jadi memunculkan masalah- permasalahan siswa bisa ataupun dikenali dan dicegah secara dini. Memahami serta menyelenggarakan administrasi pembelajaran membolehkan bermacam catatan, data, serta informasi tentang siswa (spesialnya pertumbuhan, aktivitas, serta kemajuan siswa) terkumpulkan serta terorganisasikan dengan baik sehingga seluruh data itu bisa dipakai secara lekas serta pas buat kepentingan pengambilan keputusan dalam langkah- langkah pembinaan serta pengembangan siswa berikutnya.

Terdapat lima syarat untuk menjadi guru profesional yakni:

- a) Memiliki komitmen pada partisipan didik serta proses belajarnya
- b) Memahami secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya dan metode mengajarnya kepada partisipan didik.
- c) Bertanggung jawab memantau hasil belajar partisipan didik lewat bermacam metode penilaian.
- d) Sanggup berpikir sistematis tentang apa yang dikerjakannya serta belajar dari pengalamannya
- e) Seyogyanya ialah bagian dari warga belajar dalam area profesinya. (Putri and Imaniyati 2017)

Sedangkan, ciri guru handal merupakan:

- a) Sanggup meningkatkan tanggung jawab dengan baik
- b) Sanggup melakukan kedudukan serta gunanya dengan tepat
- c) Sanggup bekerja buat mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah
- d) Sanggup melakukan kedudukan serta gunanya dalam pendidikan dikelas. (Putri and Imaniyati 2017)

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat penulis sarikan bahwa, manajerial kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka menjadikan guru untuk bekerja dengan profesional agar jabatan yang di emban oleh guru bisa menjadikan guru tersebut bertanggungjawab dalam jabatannya selain itu fungsi lain jika dilaksanakan supervisi oleh kepala madrasah untuk memanagerial semua yang ada di madrasah tersebut sehingga para guru bisa di kontrol oleh kapal madrasah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru.

PENUTUP

Bersumber pada hasil riset ini dapat merumuskan, Manajerial kepala madrasah harusnya dimiliki oleh seorang kepala madrasah untuk memanagerial madrasah agar lebih baik dalam pengelolaannya. Supervisi akademik perlu dilakukan setiap sebulan sekali untuk mengevaluasi guru agar bisa menjadikan mutu dari sebuah lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Profesionalitas guru mestinya dimiliki oleh setiap guru agar guru tersebut bisa menjadi guru yang bermutu dalam pengembangan madrasah. Dan Seorang guru bisa dikatakan profesional jika memiliki standarisasi kompetensi sebagai seorang guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Jenal. 2022. "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9):3850–57. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>.
- Dewany, Rahayu. 2022. "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa." *Education & Learning* 2(2):83–87.
- Florentinus Minarta Nua. 2020. "Tunjangan Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Karakter Peserta Didik." *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):250–66. doi: <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v9i2.1369>.
- Huda, Muallimul. 2018. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11(2):237–66. doi: [10.21043/jupe.v11i2.3170](https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170).
- Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1):1–20. doi: [10.36769/asy.v21i1.94](https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94).
- Ilyas. 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran* 2(1):34–40. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13(1):44–63. doi: [10.24252/lp.2010v13n1a4](https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4).
- Malayu, Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nada, Lukluk Quthrotun. 2021. "PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MTS DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO)."
- Putri, Ayu Dwi Kesuma, and Nani Imaniyati. 2017. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):93. doi: [10.17509/jpm.v2i2.8109](https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109).
- Ridwan, Muh. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe*.
- Rusneli, Rusneli, Sumadi Sumadi, and Dedy Hermanto Karwan. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Disiplin Kerja Dan Konsep Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6(1).
- Saputra, Fedry. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):1–23. doi: <https://doi.org/10.47498/skills.v1i1.1048> KEPEMIMPINAN.

- Sesriyanti, Lodya, Saiful Anwar, and Harlinda. 2022. "Guru Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)." *Google Book* 171. Retrieved October 1, 2022 ([https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=K3pjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA133&dq=Setidaknya+ada+7+\(tujuh\)+ciri-ciri+profesionalisasi+jabatan+guru+yaitu:+a\)+Guru+bekerja+semata-mata+hanya+memberi+pelayanan+kemanusiaan+bukan+usaha+untuk+kepentingan+pribadi,+b](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=K3pjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA133&dq=Setidaknya+ada+7+(tujuh)+ciri-ciri+profesionalisasi+jabatan+guru+yaitu:+a)+Guru+bekerja+semata-mata+hanya+memberi+pelayanan+kemanusiaan+bukan+usaha+untuk+kepentingan+pribadi,+b))).
- Susanto, Amri. 2017. "Manajemen Pemberdayaan Guru Di MTs Al-Ulum Medan." *Jurnal Ansiru* 1(1):24–42. doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i1.806>.
- Suyanto, and Asep Jihad. 2013. "Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global." *Google Books* 287. Retrieved October 1, 2022 (<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nMEVBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Seorang+guru+secara+ideal,+memiliki+tugas+ganda+yakni+sebagai+pengajar+dan+pendidik.+Guru+sebagai+Sebagai+pendidik+tugasnya+menyangkut+pembinaan+pribadi,+pengembangan+sikap+moral+>)).
- Yulianti, Rika. 2014. "Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di SMPN 10 Padang." *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1):631–35.